

**APLICATION OF LEARNING MODELS BASED ON
PROBLEMST TO INCREASE LEARNING RESULTS
STUDENT CLASS IV SDN 019 SEKELADI**

Suriana, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari
suriana.ana@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, mahmud131079@yahoo.co.id
Hp. 1305188133

*Primary school teacher education study program
Faculty of teacher training and education
University of Riau*

Abstract: *The problem this research does because the students achievement of social studies fourth graderes students at SDN 019 Sekeladi still low with an average value 57.60 and Minimum completeness criteria (KKM) social studies is 65. Between students, which amounting to 23 students only 6 students completeness. Formulation of the problem "is the implementation of learning model Problem Based Instruction (PBI) can improve students achievement of social studies fourth grade students at SDN 019 Sekeladi districts of Tanah Putih ?". This study aims to improve the students achievement of social studies fourth graderes students at SDN 019 Sekeladi districts of Tanah Putih with implementation learning model Problem Based Instruction (PBI). The research was conducted on the date of March 10, 2017 until April 05, 2017. Subjects were fourth graderes at SDN 019 Sekeladi by totaling 23 studens ,7 boys students and 16 gils students. Data collection instruments in this thesis is the a teacher activities and students and achievement students. From the results of the research activities of the teacher in the learning process in the first cycle with the first meeting of an average of 62,50 % and the second meeting improve to 75,00 %. In the second cycle the first meeting 80,00%, and the second meeting improve 87,50%. The results of the data analysis of student activity in the first cycle the first meeting of the two meeting 60.00% and the second meeting improve 70,00%. In the second cycle the first meeting of the two meeting 77,50% and the second meeting improve to 85,00%. Based on the results of the data analysis, the average students achievement before the action the point of average 57,60 (category less). After the action in the first cycle with the average of 66,08 (category enough). In the second cycle meeting improve with the average of 75,43 (category good). Mean that the implementation of learning model Problem Based Instruction (PBI) can improve the students achievement of social studies at fourth graderes SDN 019 Sekeladi districts Tanah Putih.*

Key words: *Model Learning of Problem Based Instruction (PBM) , fourth graderes Students Achievement*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 019 SEKELADI

Suriana, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari
suriana.ana@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, mahmud131079@yahoo.co.id
Hp. 1305188133

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang masalah dalam Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas empat SD Negeri 019 Sekeladi, dengan rata-rata kelas 57,60. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 70. Di antara siswa yang berjumlah 23 orang hanya 6 orang yang tuntas. Rumusan masalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Berbasis Masalah (PBM)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas empat SD Negeri 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas empat SD Negeri 019 Sekeladi kecamatan Tanah Putih dengan menerapkan model pembelajaran *Berbasis Masalah (PBM)*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2017 sampai dengan tanggal 12 April 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 019 Sekeladi dengan jumlah siswa 23 orang, 10 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Dari hasil penelitian aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 65.00% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 70.00%. Pada siklus II pertemuan pertama 85.00% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 90.00%. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 55.00% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 65.00%. Pada siklus II pertemuan pertama 75.00% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 85,00%. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata hasil belajar sebelum tindakan adalah rata-rata 57,60 (kategori kurang). Setelah tindakan meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 66,08 (kategori cukup). Pada siklus II meningkat dengan rata-rata menjadi 75,43 (kategori baik). Berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Berdasarkan Masalah (PBM)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas empat SD Negeri 019 Sekeladi kecamatan Tanah Putih.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA adalah studi mengenal alam sekitar, dalam hal ini pelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar secara ilmiah. Pelajaran IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pelajaran IPA berguna dalam mempersiapkan siswa dan generasi mendatang dalam memahami berbagai gejala alam, prinsip dan konsep IPA dalam kaitannya dengan lingkungan, pengembangan teknologi dan peningkatan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran IPA harus bisa memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru yang mengajar di kelas IV SDN 019 Sekeladi bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar IPA pada ujian semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari 23 orang siswa kelas IV, hanya 6 orang (26,08%) yang mencapai nilai KKM yang diterapkan yakni 68. Sedangkan 17 orang (73,92%) mendapat nilai di bawah KKM. Sementara rata-rata kelas yang diperoleh hanya 61,30 yang artinya masih di bawah KKM, dimana KKM mata pelajaran IPA yang ditetapkan Sekolah adalah 70.

Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan usaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Penelitian ini diberi judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDN 019 Sekeladi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV di SDN 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan waktu penelitian pada bulan Maret-April 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan, penelitian yang akan dilaksanakan ini dilakukan dengan dua siklus dan tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan Bahas Materi dan I kali Ulangan harian sebagai pengukur ketuntasan belajar siswa.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Suharsimi (2007) mendefinisikan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari kata “penelitian,” “tindakan” dan “kelas.” Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi

peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 23 orang siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses belajar-mengajar dan data tentang hasil belajar IPA kemudian dianalisis. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar observasi selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

Aktivitas Guru dan Siswa

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007 : 367 dalam Syahrilfuddin, dkk 2011: 114})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah Skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1 Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(Syahrilfuddin, dkk, 2011)

Rata-Rata Hasil belajar

$$X = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Sudjana, 2009 : 109})$$

Keterangan : X = mean / rata-rata hasil belajar seluruh siswa

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah data/jumlah seluruh siswa

Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa Tuntas

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Aqib 2011 : 53)

HASIL DAN PEMBAHASA

Data yang di analisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktifitas guru, aktivitas siswa, dan belajar siswa. Adapun urutan mengenai data tersebut adalah sebagai berikut.

Aktivitas Guru

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

NO	Aktivitas Guru	Aktivitas Guru (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Jumlah	13	14	17	18
3	Persentase	65.00%	70.00%	85.00%	90.00%
4	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru setiap kali pertemuan, siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 65.00% dengan kategori baik meningkat sebanyak 5% maka menjadi 70,00% pada pertemuan kedua siklus I. Pertemuan pertama pada siklus II meningkat lagi sebanyak 10 menjadi 85.00%, sedangkan pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 6 % maka menjadi 90,00%.

Aktivitas Siswa

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

NO	Aktivitas yang diambil	Aktivitas Siswa (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Jumlah skor	11	13	15	17
2	Persentase	55.00%	65.00%	75.00%	85.00%
3	Kategori	Cukup	Cukup	Amat Baik	Amat Baik

Dari uraian diatas dapat dijelaskan terjadinya peningkatan aktivitas siswa setiap kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa adalah 55.00% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 10% maka menjadi 65.00% dengan kategori Cukup pada pertemuan kedua siklus I. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 10% menjadi 75.00% dengan kategori baik dan meningkat lagi pada pertemuan kedua siklus II sebanyak 10% maka menjadi 85.00% dengan kategori amat baik.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas IV SDN 019 Sekeladi dengan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

NO	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				DA-UH 1	DA-UH 2
1	Data awal	23	57,60	16.31%	32.29%
2	UH 1	23	66,08		
3	UH 2	23	75,43		

Hasil belajar IPA sebelum tindakan rata-rata 57,60. Sebelum pembelajaran dilaksanakan peran guru hanya menggunakan metode ceramah dan latihan yaitu guru hanya menjelaskan pembelajaran dan siswa mendengarkan guru menjelaskan tetapi ada

juga siswa yang tidak mau mendengarkan dan juga siswa yang melakukan aktivitas lainnya dan setelah itu guru langsung memberikan latihan atau evaluasi itulah yang dilakukan sebelum tindakan. Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, setelah tindakan hasil belajar siswa ulangan harian siklus I rata-rata 66,08 dan ulangan harian siklus II rata-rata 75,43.

Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Tiap Pertemuan Dari Data Awal, Siklus I Dan Siklus II.

NO	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntasan	Tidak Tuntas		
1	Data awal	6 orang (26,08%)	17 orang (73,92%)	41,18 %	Tidak Tuntas
2	UH 1	14 orang (60,87%)	9 orang (39,13%)	64,70%	Tidak Tuntas
3	UH 2	21 orang (91,30%)	2 orang (8,70%)	94,11%	Tuntas

Tabel di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPS dari skor dasar hanya 6 orang siswa (26,08%) yang tuntas dan 17 orang siswa (73,92%) yang tidak tuntas. Setelah penerapan model pembelajaran PBM pada siklus I secara individual meningkat menjadi 14 orang siswa (60,87%) yang tuntas dan 9 orang siswa (39,13%) yang tidak tuntas, namun hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%, dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil belajar yang mencapai ketuntasan klasikal yaitu siswa yang tuntas 21 orang siswa (91,30%). Hal ini disebabkan siswa telah memahami model pembelajaran PBI dengan baik, siswa telah berperan aktif dalam tahap-tahap penerapan model pembelajaran PBI sehingga siswa memahami materi pelajaran tersebut. Secara umum berdasarkan analisis hasil tindakan terdapat peningkatan skor hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berdasarkan masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 019 Sekeladi.

Pembahas Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model *Pembelajaran Berdasarkan Masalah* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hal ini dapat diketahui pada Siklus I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 54,17% dengan kategori Cukup, pada siklus II persentase rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 79,17% dengan kategori Baik.

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari Siklus I dengan persentase rata-rata 47,92% dengan kategori Kurang dan pada Siklus II terjadi peningkatan dengan persentase aktivitas siswa rata-rata adalah 75% dengan kategori Baik. Ketuntasan Individu dan klasikal mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Skor Dasar dari 23 orang siswa, siswa yang tuntas berjumlah 6 orang (26,08%) dan yang tidak tuntas berjumlah 17 orang (73,92%). Kemudian pada Siklus I mengalami peningkatan dari 23 orang siswa, siswa yang tuntas berjumlah 14 orang (60,87%) dan yang tidak tuntas

berjumlah 9 orang (39,13%). Kemudian pada Siklus II mengalami peningkatan lagi dibanding Siklus I dimana dari 23 orang siswa, siswa yang tuntas berjumlah 21 orang (91,30%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang (8,70%). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian bahwa penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Hasil belajar siswa dengan penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, mengalami peningkatan dari data awal keulangan harian siklus I yaitu dari rata-rata 57,60 menjadi 67 dengan peningkatan 16.31% kemudian data awal keulangan harian siklus II yaitu dari rata-rata 52,25 menjadi 76.2 dengan peningkatan 32.29%. Peningkatan klasikal juga mengalami peningkatan dari setiap ulangan harian siklus yang dilaksanakan. Peningkatan klasikal pada data awal adalah 41,18 % meningkat di ulangan harian siklus I 64,70 %. pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 94,11%. Meningkatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa dikarenakan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah secara keseluruhan terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif dan percaya diri sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti, dengan menggunakan model *Pembelajaran Berbasis Masalah* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV tahun pelajaran 2016/2017 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah, dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 65.00% dengan kategori Cukup, pada pertemuan kedua persentase menjadi 70.00%. Pada siklus II pertemuan pertama 85.00% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan kedua persentase 90.00% dengan. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 55.00% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase menjadi 65.00% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase sebesar 75.00% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan kedua juga persentase sebesar 85.00% dengan kategori amat baik.
2. Penerapan model *Pembelajaran Berbasis Masalah* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dari data awal ke UH I dengan rata-rata 57,60 menjadi 67 mengalami peningkatan sebesar 16.31%. Peningkatan hasil belajar IPA dari data awal ke UH II dengan rata-rata 52,25 menjadi 76.2 mengalami peningkatan sebesar 32.29%.

Berdasarkan kesimpulan diatas. Penelitian mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model *Pembelajaran Berbasis Masalah* untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA yaitu

1. Dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah lebih mengefisinkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada pembagian kelompok, dan tiap kelompok mengerjakan LKS yang berbeda-beda. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal.
2. Sebaiknya dalam menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pembelajaran IPA siswa kelas IV. Karena dengan model ini dapat menarik minat belajar siswa, berani menyampaikan pendapat dengan teman kelompoknya, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 1998. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Amir Taufik, M. 2009 *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*, Kencana, Jakarta
- Haryanto, 2008. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas IV KTSP 2006*, Erlangga .Jakarta.
- Nanik Istikawati, dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas V SD Negeri Pasuruhan Pati*.UMK Kudus.
- Purwanto, 2009 *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta
- Syahrilfuddin, Dkk, 2011. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Cendekia Insani, Pekanbaru
- Trianto, 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Zainal Aqib. (2006).*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung : Yrama Widya.